

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan motorik halus merupakan salah satu aspek penting dalam tumbuh kembang anak usia dini. Motorik halus berkaitan dengan keterampilan yang melibatkan otot-otot kecil, seperti gerakan jari, tangan, dan mata, yang digunakan untuk aktivitas seperti menulis, menggambar, memegang alat makan, dan berbagai kegiatan lainnya. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI), anak usia dini harus diberikan rangsangan yang tepat agar kemampuan motorik halusnya berkembang optimal, karena hal ini memiliki dampak yang luas pada perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka (Kemenkes RI, 2023). Pada tahap usia 0-6 tahun, anak sedang berada dalam fase perkembangan yang sangat sensitif terhadap rangsangan eksternal, yang dapat mempengaruhi kemampuan motorik halus mereka.

Hasil penelitian peneliti untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki memiliki gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih. Prevalensi penyimpangan perkembangan pada anak usia di bawah 5 tahun di Indonesia yang dilaporkan WHO pada tahun 2016 adalah 7.512,6 per 100.000 populasi (7,51%) (WHO, 2018). Sekitar 5 hingga 10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan. Data angka kejadian keterlambatan perkembangan umum belum diketahui dengan pasti, namun diperkirakan sekitar 1-3% anak di bawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum (IDAI,2013).

Insiden gangguan perkembangan pada anak antara lain yaitu kasus keterlambatan motorik halus, di Amerika Serikat bekisar 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, pada Indonesia mencapai 13-18%. World Health

Organitation (WHO) melaporkan bahwa 5-25% anak usia prasekolah menderita disfungsi otak minor, termasuk gangguan perkembangan motorik 0,4 2 Juta (16%) anak Indonesia memiliki gangguan perkembangan seperti perkembangan motorik parsial dan total, gangguan pendengaran, kurangnya kecerdasan dan keterlambatan bicara (Saida,dkk 2019).

Diharapkan dengan melakukan Media manipulatif dapat dimainkan atau dimanipulasi secara langsung oleh anak. Media manipulatif ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar, tetapi juga sebagai alat untuk merangsang kreativitas dan motorik halus anak. Salah satu media manipulatif yang kini populer adalah slime. Slime, yang terbuat dari bahan-bahan seperti lem, baking soda, dan boraks, memiliki tekstur kenyal yang menarik bagi anak-anak. Slime memungkinkan anak untuk melakukan berbagai gerakan seperti meremas, menggulung, mencubit, atau merentangkan, yang semuanya dapat merangsang perkembangan motorik halus mereka.

Slime sebagai bahan manipulatif tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga memiliki manfaat dalam meningkatkan berbagai aspek perkembangan anak. Slime merangsang indera peraba anak dan membantu mereka mengembangkan keterampilan motorik halus, termasuk kemampuan menggenggam, meremas, dan mengontrol gerakan tangan. Slime juga memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berkreasi, seperti membuat bentuk-bentuk tertentu dengan slime atau mencampur warna dan tekstur, yang dapat meningkatkan kreativitas mereka.

Berdasarkan studi pendahuluan yang di lakukan penulis di TPMB Wawat mike,STr.Keb terdapat anak yang mengalami masalah perkembangan motorik halus yaitu An.F Berdasarkan uraian tersebut maka penulis ingin melakukan asuhan tentang penerapan pemberian media manipulatif slime untuk meningkatkan motorik halus terhadap An.F di TPMB Wawat Mike,STr.Keb kelurahan Jati baru, Kecamatan Tanjung Bintang,Kabupaten Lampung Selatan,Provinsi Lampung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis ingin meneliti “Bagaimana Penerapan Pemberian Media Manipulatif Slime dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada studi kasus ini adalah untuk memberikan asuhan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan penerapan pemberian media manipulatif slime sebagai metode stimulasi motorik halus pada anak usia dini di TPMB Wawat mike, S.Tr.Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Telah melakukan pengkajian asuhan kebidanan pada anak dengan keterlambatan motorik halus pada An.F di TPMB Wawat mike,S.Tr.Keb.
- b. Telah melakukan interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada anak dengan keterlambatan motorik halus An.F di TPMB Wawat mike,S.Tr.Keb.
- c. Telah melakukan identifikasi masalah potensial diagnosa masalah pada anak dengan keterlambatan motorik halus pada An.F dengan pemberian media manipulatif slime di TPMB Wawat mike,S.Tr.Keb.
- d. Telah melakukan identifikasi pada anak dengan keterlambatan motorik halus dengan pemberian minyak media slime pada An.F di TPMB Wawat mike,S.Tr.Keb.
- e. Telah merencanakan asuhan kebidanan pada anak dengan keterlambatan motorik halus pada An.F di TPMB Wawat mike,S.Tr.Keb.
- f. Telah melaksanakan asuhan kebidanan pada anak dengan pemberian media manipulatif slime untuk mengembangkan motorik halus halus An.F di TPMB Wawat mike,S.Tr.Keb.

- g. Mendokumentasikan asuhan dengan menggunakan metode Mampu melakukan pendokumentasi suhan kebidanan dengan SOAP

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam menstimulasi anak dengan keterlambatan perkembangan motorik halus.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Lahan Praktik

Sebagai tambahan informasi tentang penerapan media manipulatif slime dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

b. Bagi Institusi

Sebagai metode asuhan pada mahasiswa dalam melaksanakan tugasnya dalam menyusun Tugas Akhir, mendidik, dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dalam memberikan Asuhan Kebidanan.

c. Bagi Penulis lain

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain dalam mengaplikasikan ilmu yang di peroleh serta dapat memberikan asuhan kebidanan pada anak usia dini

E. Ruang lingkup

Asuhan kebidanan ini dilakukan dengan metode SOAP 4 langkah dengan pendekatan 7 langkah. Sasaran Asuhan Kebidanan ditujukan pada An.F usia 3 tahun dengan kriteria perkembangan motorik halus anak tidak sesuai dengan usiannya maka dilakukan penerapan media manipulatif slime dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini, dengan melakukan penerapan media manipulaif slime untuk mengembangkan motorik halus anak di TPMB Wawat mike, S.Tr.Keb. dilaksanakan pada 24 februari 2025 sampai dengan 17 maret 2025